

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Mayong adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamong yang masyarakatnya masih sangat kental dengan tradisi Jawanya, salah satunya yaitu tradisi sesajen dalam acara pernikahan. Keberadaan tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sehingga tradisi ini sulit dihilangkan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan mendara daging didalam diri masyarakat setempat.

Tradisi tersebut merupakan tradisi wajib dan rutin dilakukan sebagian besar masyarakat Mayong ketika melakukan pernikahan secara mewah karena tradisi ini dianggap sebagian besar masyarakatnya penting dan dapat mendatangkan manfaat, namun tetap saja setiap masyarakat memberikan pemaknaan terhadap sesajen itu berbeda-beda, hal itu dikarenakan cara pandang setiap individu itu berbeda-beda pula, adapun makna sesajen dalam pernikahan dimaknai oleh beberapa masyarakat Mayong sebagai berikut:

Disini masyarakat yang memiliki *background* berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memaknai sesajen dalam acara pernikahan hanya sekedar warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan diturunkan dari generasi kegenerasi saja bukan memiliki nilai yang mistis sehingga dapat mendatangkan keselamatan utamanya bagi pengantin.

Sedangkan masyarakat yang memiliki *background* pendidikannya rendah seperti para orang tua yang masih percaya dengan mitos menganggap pemberian sesajen sebagai suatu yang memiliki nilai mistis sehingga wajib dilakukan dan dipercaya dapat mendatangkan keselamatan. Disini masyarakatnya cenderung memaknai sesajen dalam pernikahan merupakan bentuk penghormatan atau tegur sapa kepada nenek moyang, hal ini mereka lakukan supaya keluarga yang mempunyai hajad utamanya pengantin terjauh dari mara bahaya yang akan datang, sehingga pernikahan berjalan dengan lancar.

Selama ini tradisi sesajen dianggap masyarakat Mayong yang memiliki *background* pendidikan tinggi dan *background* pendidikan rendah sebagai suatu yang penting untuk itu sampai saat ini tradisi tersebut masih dipertahankan dan sulit dihilangkan dari diri masyarakat. Hal ini dikarenakan tradisi tersebut merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan diturunkan dari generasi kegenerasi, supaya generasi berikutnya tidak lupa akan kebiasaan masyarakatnya. Selain itu tradisi ini masih dipertahankan karena kepercayaan dari setiap individu itu sudah mendara daging. Bahwasanya simbol sesajen tersebut bisa memberikan keselamatan utamanya bagi pengantin, sehingga jika sesajen tersebut tidak dikeluarkan maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengantin akan mengalami *kesurupan*, ini dapat menghambat jalanya prosesi pernikahan.

Adapun teori tentang fenomenologi menjelaskan bahwasanya setiap masyarakat yang tinggal di Desa Mayong memiliki pemahaman, penilaian dan

pemaknaan tersendiri terhadap suatu tradisi sesajen dalam acara pernikahan. Pemaknaan terhadap ritual pemberian sesajen tersebut merupakan bagian dari apa yang ada pada diri setiap masyarakat, sehingga disini ritual pemberian sesajen dilakukan oleh masyarakat Mayong karena mereka memiliki pemaknaan tersendiri dari tradisi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, sebagian besar masyarakat Mayong percaya bahwasanya keberadaan sesajen dalam acara pernikahan dapat mendatangkan keselamatan atau menolak dari gangguan-gangguan yang akan menimpa. Oleh karena itu sebagai seorang peneliti disini saya menyarankan kepada seluruh masyarakat Mayong kalau bisa tradisi tersebut lebih baik di tinggalkan karena tidak sesuai dengan agama Islam akan tetapi jika tidak bisa di tinggalkan karena tradisi tersebut merupakan bagian dari warisan nenek moyang yang harus dilestarikan, alangkah baiknya tradisi sesajen tersebut jangan disalah artikan dan diyakini bisa mendatangkan keselamatan dan menolak bahaya-bahaya dalam pernikahan, karena pada dasarnya yang memberikan keselamatan atau sukses tidaknya suatu pernikahan hanyalah Allah SWT.